

## ABSTRAK

**Okta Rahma.** 2018. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal di Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” Martapura Kabupaten Banjar.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: (I) Drs. H. Syarifuddin Sy, M. Ag (II) Jamal Syarif, M. Ag.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Budaya Lokal, Tunanetra

Budaya lokal berperan sangat penting dalam mendukung proses pendidikan Islam bagi Tunanetra, karena pendidikan Islam yang berbasis budaya lokal merupakan suatu usaha dalam mengajarkan budaya kepada generasi Islam yang baru agar mereka mengetahui dan mencintai budaya yang telah berkembang sejak dahulu. Pendidikan Islam berbasis budaya lokal yang dimaksud adalah bimbingan keagamaan *Maulid Habsyi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan faktor apa saja yang mempengaruhi dalam proses pendidikan *Maulid Habsyi* di Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” Martapura.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menganalisis data menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah instruktur keagamaan dan klien di Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” Martapura, sedangkan objek penelitian ini adalah segi pelaksanaan, metode, media dan faktor yang mempengaruhi proses pembinaan bimbingan *Maulid Habsyi* di Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” Martapura. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan *Maulid Habsyi* di Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” Martapura Kabupaten Banjar sudah terlaksana dengan cara: instruktur memberikan materi ceramah agama dan rumus tabuhan rebana yang sudah beliau hafal sehingga tidak menggunakan buku saat memberikan bimbingan; media yang digunakan untuk bimbingan *Maulid Habsyi* antara lain adalah gerakan menabuh rebana, rebana, buku syair/ rawi brille dan tape recorder. Faktor yang mendukung pada bimbingan *Maulid Habsyi* di panti ini yaitu klien rajin menghafal, serius belajar, dan memiliki motivasi yang tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah bimbingan menabuh rebana dilakukan satu persatu sehingga memerlukan waktu yang lama. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian ini perlu dikembangkan pada pembahasan lain selain daripada *Maulid Habsyi*, seperti *Haulan*, *Manakib*, *Yasinan*, *Burdah* dan sebagainya.